

Rendahnya Minat Siswa SMP Negeri 28 Bengkulu Tengah Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Rina Sawani

SMPN 28 Bengkulu Tengah
rinasawanispi78@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru yang sudah melaksanakan sertifikasi maupun yang belum melaksanakan sertifikasi dalam proses belajar mengajar siswa. Metodologi penelitian field research yaitu penelitian lapangan atau penelitian langsung dilokasi dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bengkulu Tengah yaitu berasal dari factor internal dan factor eksternal. Faktor internal disini yaitu factor yang datang dari siswa sendiri seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya daya ingat siswa, kemampuan konsentrasi siswa untuk mau mendengarkan, melihat dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karna sering ditemukan siswa yang ngobrol sendiri saat belajar dan ramai dalam kelas. Faktor eksternal disini yaitu factor yang berasal dari luar siswa seperti pengaruh teman belajar yang kecenderungan ramai di dalam kelas. Faktor Eksternal, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan keluarga.

Kata Kunci: Minat, Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah urgen bagimanusi dimuka bumi ini sebab pendidikan menjadikan watak manusia menjadi manusi karena pendidikan dapat menciptakan siruasi yang diinginkan dengan kehendak baik seperti tknologi pendukung alat-alat pembelajaran mamupun mempermudah ruang gerak manusia dalam aktivitas sehari-hari. Semua itu dapat tercapai jika manusia mempunyai pengetahuan atau ilmu, hal ini bisa terlaksana tentunya dengan adanya pendidikan yang akan menntuka manusia kearah yang inin dicapai. Menurut Yunus (2000:16) pendidikan ialah menyiapkan seseorang, supaya dapat membahagiakan dirinya khususnya dan orang lain umumnya. Pendidikan membuat manusi berilmu, untuk kemudahan dalam ruanggeraknya disemua bidang.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun niali kemanusiaan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti inilah diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik lingkup lokal, nasional maupun global.

Tujuan umum pendidikan agama Islam menurut Drajat (2008:30) yaitu: tujuan yang akan dicapai dalam suamua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Melihat tujuan dan rumusan dari pendidikan agam Islam secara umum di sekolah maka diperlukan profesionalisme atau kemampuan seorang gutu dalammengolah kegatan pelajaran pendidikan agama Islam disekolah dasar, bukan saja dibutuhkan profesionalisme, maksudnyaguru mampu membuat programpengajaran dan mampu mengevaluasi progrma pengajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program dapat diklasifikasikan dalam kemampuan teknik mengajar yaitu, kemampuan mendesain program dan kemampuan mengkomunikasikan program tersebut terhadap anak didik. Jadi guru agama pada tingkat apapun ia mengajar harus memiliki tekni mengajar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berakhlak, berkepribadian, mandiri, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama, manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan penciptanya adalah untuk beribadah dan menyembah Allah SWT.

Manusia tanpa belajar tentunya tidak akan memiliki ilmu, keterampilan dalam hidupnya, supaya manusia dapat berhasil dalam belajar dibutuhkan beberapa faktor diantaranya faktor minat yang harus tumbuh dalam diri manusi khususnya siswa dan beberapa penunjang lainnya seperti guru sebagai tenaga pengajar. Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran (belajar mengajar) yang dilakukan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Begitu pula dengan tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi (mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) ini, sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri seperti guru, siswa, materi pelajaran dan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Seperti yang terjadi SMPN 28 Bengkulu Tengah kurangnya minat belajar siswa belajar pendidikan agama Islam dan ditambah cara guru mengajar belum menempatkan diri sebagai pembimbing siswa dan didalam proses belajar PAI belum berjalan dengan baik, karena adanya beberapa faktor dan khususnya masalah guru PAI dalam proses belajar mengajar belum memadai, sehingga dalam proses pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan adanya problem bagi siswa dalam menyerap materi pelajaran agama Islam yang diajarkan di SMPN 28 Bengkulu Tengah, Kurang menarik perhatian siswa.

Dari pengamatan penulis sementara ini kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, serta faktor sarana yang tidak mendukung seperti kurangnya kesadaran, peran guru, orang tua dalam proses belajar mengajar, serta buku penunjang yang belum memadai, terlebih kurangnya kesadaran yang tertanam dalam diri siswa akan pentingnya nilai-nilai agama Islam untuk dipelajari sekaligus diamalkan guna keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat.

Kajian Teori

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berakhlak mulia.

Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.

Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibin, 2003). Pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Suatu minat telah di terangkan sebagai suatu, dengan apa seseorang mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia ingin dan bila ia bebas memilih.

Sementara M. Dalyono mengatakan bahwa minat itu adalah “merupakan daya tarik yang besar yang datang dari luar dan juga datang dari hati sanubari terhadap sesuatu hal yang diminatinya”(Dalyono, 1997). Kemudian Abdul Rahman Shaleh dkk mengatakan bahwa minat adalah “suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Abdul, 2004).

Minat merupakan salah satu pokok faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar, secara lebih rinci arti minat dalam kaitannya pelaksanaan belajar adalah (Liang, 1995).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang diterima tidak diminati siswa akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya bahkan enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut, bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah diingat dan dihafalkan karena minat menambah keinginan dan kegairahan dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang atas kecenderungan hatinya yang tinggi terhadap sesuatu bahwasuatu objek atau situasi mengandung sangkut paut/hubungan dengan dirinya dengan disertai perasaan senang Sementara itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif karena bermaksud untuk mendalami dan menghayati suatu obyek (Sugiyono, 2014). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik “*purposive sampling*” atau sampling bertujuan, yaitu dengan memilih sumber data atau informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang rendahnya minat belajar di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini juga didasarkan pada model Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu: guru, materi pelajaran dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran demi menghantarkan anak didik/ siswa dalam mencapai tujuan. Minat merupakan dorongan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu, minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha peserta didik. Minat merupakan suatu

keadaan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sesuatu proses pendewasaan berfikir bagi peserta didik untuk dapat lebih meningkatkan minatnya belajarnya secara lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain serta tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang dapat mengurangi minat dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa sudah pasti ada termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bengkulu Tengah sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Kurangnya media/alat merupakan salah satu faktor yang datang dari luar. Kekurangan media/alat ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah sehingga kebutuhan media belajar anak didik tersebut tidak memadai, padahal media ini sangat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak didik terutama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Kurangnya media yang dimiliki dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi kurangnya pemahaman peserta didik dalam menghayati dan mempelajari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Media yang minim tersebut dapat memberikan dampak pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh.

Selain itu hal ini juga karena guru hanya terfokus pada satu metode yaitu metode ceramah, sebab dengan satu cara ini anak didik menjadi malas dan bosan untuk belajar karena hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu guru hendaknya menggunakan metode atau strategi mengajar yang bervariasi sehingga anak didik bersemangat, tidak malas dan lemah serta tidak nakal dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masalah minat belajar siswa yaitu berasal dari factor internal dan factor eksternal. Faktor internal disini yaitu factor yang datang dari siswa sendiri seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya daya ingat siswa, kemampuan konsentrasi siswa untuk mau mendengarkan, melihat dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karna sering ditemukan siswa yang ngobrol sendiri saat belajar dan ramai dalam kelas. Faktor eksternal disini yaitu factor yang berasal dari luar siswa seperti pengaruh teman belajar yang kecenderungan ramai di dalam kelas. Faktor Eksternal, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan keluarga.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bengkulu Tengah yaitu berasal dari factor internal dan factor eksternal. Faktor internal disini yaitu factor yang datang dari siswa sendiri seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya daya ingat siswa, kemampuan konsentrasi siswa untuk mau mendengarkan, melihat dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karna sering ditemukan siswa yang ngobrol sendiri saat belajar dan ramai dalam kelas. Faktor eksternal disini yaitu factor yang berasal dari luar siswa seperti pengaruh teman belajar yang kecenderungan ramai di dalam kelas. Faktor Eksternal, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan keluarga.

Bibliografi

Abdul Rahman Shaleh dkk. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty. 1995.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

